

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam proses pendidikan ialah membangun karakter anak didik. Menurut Nasir (2013:5) karakter dapat diartikan sebagai standard ataupun norma serta system yang teraplikasikan dalam kualitas diri seseorang. Oleh karena itu pendidikan yang membentuk karakter ialah pendidikan yang membantu mengembangkan akhlak, etika, moral serta tanggung jawab. Hal ini menjadi usaha pemerintah (dalam hal ini menteri pendidikan) dan usaha aktif dari sekolah, keluarga, serta masyarakat untuk membentuk pola pikir peserta didik seperti nilai etika, saling menghargai, tanggung jawab, berempati, toleransi, serta disiplin.

Nilai-nilai yang berkaitan dengan karakter dapat diarahkan kedalam ruang lingkup pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai sarana yang tepat dalam membentuk nilai-nilai karakter bangsa, karena disanalah tercetak generasi penerus bangsa, untuk itu membahas nilai-nilai karakter dalam dunia pendidikan berarti membahas bagaimana cara yang harus dilakukan demi merombak cara berfikir, cara kerja, serta cara hidup dunia pendidikan dalam memperkuat karakter anak bangsa.

Nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter ialah nilai religius. Menurut Narwanti (2011:29) Nilai religius dapat diartikan sebagai sikap dan

prilaku yang patuh dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai religius dapat menjadi landasan utama setiap individu untuk tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang dapat merubah prilaku seseorang oleh karena itu, pendidikan karakter khususnya nilai-nilai religius harus dapat. Ditanamkan serta diterapkan oleh pihak sekolah, karena sekolah sebagai tempat yang memegang peranan penting dalam hal penanaman nilai-nilai karakter religius tersebut

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran menjadi kunci utamanya, yang dimana pada proses pembelajaran terjadi dua kegiatan utama yaitu, belajar dan mengajar yang disatukan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga salah satu cara yang dapat dilakukan untuk penanaman nilai-nilai karakter ialah dengan mengintegrasikan nilai karakter tersebut dalam proses pembelajaran itu sendiri.

upaya yang dapat dilakukan oleh guru Ismuba dalam menanamkan serta menerapkan nilai-nilai karakter religius ialah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius tersebut kedalam setiap mata pelajaran, dalam kegiatan kulikuler, kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehingga semua kegiatan proses pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai karakter tersebut juga dapat dilakukan dengan melalui pengembangan diri, baik dengan melakukan konseling ataupun kegiatan ekstra kulikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya Dengan demikian pendidikan karakter

bukan menjadi mata pelajaran tersendiri akan tetapi diintegrasikan kedalam setiap mata pelajaran. mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam mata pelajaran akan mempermudah guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. (Gunawan, 2014:36),

Hal ini menjadi sangat efektif disebabkan guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan akan tetapi juga menanamkan serta menerapkan nilai-nilai religius tersebut, hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional. Pasal 3 UU SISDIKNAS tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS tahun 2003)

Amanah yang tertera dalam UU SISDIKNAS tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan nasional, ialah agar pendidikan di Indonesia tidak hanya membentuk insan yang cerdas dalam intelektual akan tetapi juga membentuk insan yang berkepribadian serta berakhlak yang baik, sehingga lahirnya generasi penerus bangsa yang cerdas dalam intelektual dan berakhlak mulia. Penguatan nilai-nilai karakter dalam dunia pendidikan saat ini sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi saat ini di

Negara kita. Diakui ataupun tidak di Indonesia ini telah terjadi krisis moral yang nyata dan mengkhawatirkan dalam dunia pendidikan yang melibatkan anak-anak muda bangsa yang sangat berharga. Adapun krisis yang dimaksud peneliti ialah maraknya kasus kekerasan anak-anak dan remaja, meningkatnya angka pergaulan bebas, pencurian, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pornografi, perampasan, hingga pengrusakan barang milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi (Zubaedi, 2015:2)

Kondisi krisis serta degradasi moral yang terjadi pada masyarakat, khususnya pada anak usia remaja menunjukkan bahwa pengetahuan agama dan moral yang diperoleh di sekolah, ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku remaja. Banyak yang berpandangan bahwa kondisi ini bisa terjadi diawali dari dunia pendidikan itu sendiri. Salah satu faktor demoralisasi ini terjadi ialah dikarenakan pada saat proses pembelajaran agama dan budi pekerti masih sebatas teks, dan kurangnya guru untuk mempersiapkan siswa menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. (Zuhdi, 2009: 40)

Menurut Sudarminta dalam Zubaedi (2015:3) praktek pendidikan yang semestinya memperkuat aspek nilai-nilai karakter sejauh ini hanya mampu menghasilkan berbagai sikap serta perilaku manusia yang nyatanya bertolak belakang dengan apa yang diajarkan. Sebagai contohnya pendidikan agama yang merupakan jenis mata pelajaran tata nilai, yang ternyata belum mampu menanamkan nilai moral, religius, serta

humanisme kedalam pusat kesadaran peserta didik merujuk hasil penelitian yang dilakukan oleh Sifiah dalam Zubaidi (2015:4) materi yang diajarkan oleh guru pendidikan agama masih berpusat pada pengayaan pengetahuan semata (kognitif) sedangkan dalam hal pembentukan sikap (afektif) serta pada tahap pembentukan perilaku (psikomotorik) masih dirasa sangat kurang, pada saat ini pendidikan agama Islam masih banyak di dominasi oleh transfer ilmu pengetahuan serta lebih banyak bersifat menghafal teks, hal ini membuat pembentukan sikap yang menyentuh aspek social mengenai ajaran hidup serta toleran dalam masyarakat dan bangsa dirasa masih kurang

Hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 02 april 2019 di sekolah SMK Muhammadiyah Gamping terdapat permasalahan di dalam kelas X TKRO A SMK Muhammadiyah Gamping, dalam mata pelajaran Ismuba (Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab) yaitu : Kurang adanya integrasi nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran bagi siswa sehingga pemahaman siswa terhadap mata pelajaran hanya sebagai formalitas ilmu pengetahuan dan siswa tidak mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari mata pelajaran di sekolah, sehingga dalam pengamatan peneliti selama observasi awal ditemukan beberapa perilaku siswa yang tidak mencerminkan nilai-nilai moral, seperti rendahnya sopan santun siswa kepada guru, sehingga terkesan meremehkan guru, tidak adanya kesadaran dalam diri siswa untuk beribadah yang baik dan benar. Semua permasalahan tersebut yang dipaparkan diatas mengabaikan proses

pembentukan karakter dan sikap siswa yang menyebabkan terciptanya anak yang tidak mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya di sekolah ke kehidupan sehari-hari

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka penulis melakukan sebuah penelitian mengenai penguatan nilai-nilai karakter, yang tidak sekedar ditanamkan kepada siswa namun juga harus diperhatikan pengintegrasinya dalam pengembangan perencanaan pembelajaran dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Mata Pelajaran Ismuba di Kelas X TKRO A SMK Muhammadiyah Gamping”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah untuk dapat dikembangkan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Nilai karakter religius apa yang terdapat di SMK Muhammadiyah Gamping?
2. Bagaimana proses pengintegrasian nilai-nilai karakter religius ke dalam mata pelajaran Ismuba?
3. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dilaksanakannya pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran Ismuba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui nilai-nilai karakter religius yang terdapat di sekolah SMK Muhammadiyah Gamping
2. Mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai karakter religius di SMK Muhammadiyah Gamping
3. Mengetahui pendukung serta penghambat dari penerapan nilai-nilai karakter religius di SMK Muhammadiyah Gamping

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pembaca yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di lingkup satuan pendidikan. Sumbangsiah yang dimaksud adalah penanaman nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Tarikh yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam pengembangan keilmuan dan wawasan serta sebagai salah satu sumber dalam mencari solusi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan gambaran bagi kepala sekolah sejauh mana implementasi pendidikan karakter di sekolah, serta meningkatkan kesadaran sekolah akan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran serta dalam pengurusan kebijakan program kegiatan sekolah

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran oleh guru, guna memberikan pandangan sejauh mana integrasi karakter dalam proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi guru untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran
- c. Hasil penelitian ini memberi informasi bagi siswa mengenai nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran serta meningkatkan kebiasaan siswa untuk bertindak dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan laporan penulisan ini, maka laporan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman abstrak.

1. Bab pertama berisi tentang pendahuluan, berisikan latar belakang permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini, tujuan dan kegunaan, manfaat penelitian,
2. Bab kedua berisi tentang teori yang terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang terdiri dari : Devinisi Karakter, karakter menurut para ahli, Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran, serta Pengintegrasian Pendidikan Karakter ke Dalam Mata Pelajaran PAI

3. Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, berisi tentang pendekatan, variabel penelitian, populasi dan sampel, lokasi, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data
4. Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab kelima penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup